

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi adalah suatu upaya untuk mencapai suatu hasil dalam bentuk bangunan atau infrastruktur. Proses yang terjadi pada suatu proyek tidak akan berulang pada proyek lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang mempengaruhi proses suatu proyek konstruksi berbeda satu sama lain (Ervianto, 2004). Risiko konstruksi secara umum adalah peristiwa yang mempengaruhi tujuan proyek biaya, waktu dan kualitas. Pada setiap tahapan proyek tidak terlepas dari berbagai risiko dan ketidak pastian yang mempengaruhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu proyek maka semakin besar resiko proyek yang akan terjadi. Risiko proyek adalah suatu kondisi yang ada pada proyek karena ketidakpastian dengan peluang kejadian yang jika terjadi akan menimbulkan konsekuensi fisik maupun finansial. Konsekuensi tersebut bersifat tidak menguntungkan bagi proyek, karena akan menghalangi dan menghambat tercapainya sasaran proyek yaitu biaya, waktu dan mutu proyek (Kusniawan, 2011).

Pengelolaan risiko dimulai dari identifikasi risiko secara aktif, lalu menilai tingkat level risiko-risiko tersebut sehingga didapatkan prioritas pengelolaannya, serta menentukan langkah-langkah penanganannya agar risiko dapat ditekan semaksimal mungkin. Pengelolaan risiko yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada tim proyek dalam melaksanakan proyek. Pengelolaan ini akan menghindari adanya kejadian-kejadian tak terduga yang membahayakan

proyek. Selain risiko biaya dan keterlambatan tentu akan ada risiko-risiko lain yang mungkin terjadi dengan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap risiko tersebut. Risiko proyek yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak pada terganggunya kinerja proyek secara keseluruhan sehingga mengakibatkan kerugian biaya, waktu dan kualitas proyek. Ketidak pastian risiko yang terdapat pada proyek konstruksi tidak dapat sepenuhnya di hilangkan, tetapi dapat di kurangi dengan analisis risiko seistematis (*systematis Risk Analisis*) yaitu dengan identifikasi, menganalisis dan menanggapi risiko proyek (*Risk Management, 2009*). Dalam hal ini ada kaitannya terhadap pelaku jasa konstruksi seperti kontraktor, kontraktor sebagai penyedia jasa konstruksi yang sudah di atur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang jasa konstruksi (“UU 18/1999”). Pasal 1 angka 4 UU 18/1999, penyedia jasa konstruksi adalah orang perseorangan atau badan yang kegiatan usahanya menyediakan layanan jasa konstruksi. Undang-Undang ini selanjutnya mengatur mengenai kualifikasi dan sertifikasi yang wajib dimiliki oleh penyedia jasa konstruksi. Kontraktor-kontraktor itu sendiri harus disertifikasi dan terregistrasi, hal ini diatur dalam LPJK (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi). Didalam LPJK akan ditentukan jenis usaha jasa konstruksi yang akan ditawarkan, bisa berupa pelaksana konstruksi (kontraktor) maupun perencana konstruksi (konsultan). Baik kontraktor maupun konsultan kemudian akan dikualifikasi ke dalam beberapa grade (tingkatan). Pengkualifikasian ini berdasarkan pengalaman (lama badan usaha itu berdiri), jumlah tenaga ahli/terampil yang dimiliki dan jumlah tenaga kerja serta nilai modal yang dimilikinya.

Untuk itu adanya pengkajian tentang *Penilaian* risiko konstruksi yang bertujuan meminimalisir terjadinya kerugian akibat dari risiko-risiko tersebut atau risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Penilaian risiko pada proyek konstruksi sangat bermanfaat kepada kontraktor sebagai penyedia jasa konstruksi sebagaimana dibahas di atas untuk mengetahui seberapa besar risiko yang terjadi atau kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian kaitannya dengan risiko proyek yang berorientasi pada harapan kontraktor di Kabupaten Jember dengan tujuan mengetahui seberapa besar risiko yang terjadi di lapangan dan bagaimana kesiapan kontraktor guna mengatasi risiko-risiko yang terjadi atau mungkin akan terjadi, penelitian ini dikemas dengan judul "*Penilaian Risiko Proyek Konstruksi Dan Harapan Kontraktor Di Kabupaten Jember*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penilaian Risiko Yang Pada Proyek Konstruksi Dan Harapan Kontraktor ?
2. Berapakah Perbedaan Nilai Antara Risiko Proyek Konstruksi Dengan Harapan Kontraktor ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penulisan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui Nilai Risiko Proyek Konstruksi Dan Harapan Kontraktor.

2. Mengetahui Penilaian Risiko Proyek Kontruksi Di Lapangan Dan Harapan Kontraktor Serta Gap Antar Keduanya.

1.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini lebih terarah dan sistematis, maka pembahasan ini di batasi sebagai berikut :

1. Risiko yang di teliti hanya pada faktor risiko proyek kontruksi dan harapan kontraktor dan tidak meneliti masalah inflasi.
2. Identifikasi dan alokasi risiko yang di teliti hanya dari sudut pandang prespektif kontraktor.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Responden : Meningkatkan pemahaman kontraktor akan risiko-risiko proyek kontruksi.
2. Institusi pendidikan : Memberikan informasi tambahan dan data evaluasi yang berguna bagi pendidikan khususnya prodi teknik sipil serta sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
3. Peneliti selanjutnya : Dapat menjadi sumber referensi, sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya (mahasiswa).